

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang pendidikan dasar pada lembaga pendidikan formal sebagai pendidikan formal yang paling rendah, dalam penyelenggaraan Sekolah Dasar (SD) membutuhkan sistem pembelajaran yang lebih baik. Pendidikan merupakan salah satu penting dalam kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan dibutuhkan suatu bahan ajar. Penggunaan bahan ajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dan suatu integrasi pada metode pembelajaran. Kehadiran bahan ajar sangat penting membantu kegiatan mengajar memiliki arti penting. Penggunaan bahan ajar dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang dijelaskan.

Proses Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam pencapaian pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan komunikasi yang tidak bisa dipisahkan. Dalam pembelajaran terdapat beberapa aspek yang mana ada aspek pembelajaran yang dilakukan dengan secara baik dan tidak dapat membosankan siswa dalam belajar. Pembelajaran yang baik harus mempersiapkan rancangan dengan baik segala sesuatu yang memiliki masalah yang dapat diminimalisir agar segala tujuan dapat dicapai secara maksimal. Pada proses pembelajaran sangat penting bagi guru dan siswa.

Dengan adanya proses pembelajaran yang baik bagi guru dan siswa memerlukan suatu bahan ajar.

Penggunaan Bahan ajar dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat efektivitas dalam belajar. Oleh karena itu pendidikan dapat mengembangkan bahan ajar yang menarik agar siswa mudah memahami materi dan guru tidak selalu menyuruh siswa untuk mencatat atau menulis di buku. Salah satu penggunaan sumber bahan ajar sangat diperlukan dalam membantu proses belajar siswa. Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar yang berperan penting untuk menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan segala bentuk yang bisa membantu guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan mengajar ataupun belajar. Bahan ajar yang dimaksud berupa teks yang berisi tentang materi ilmu pengetahuan, yang diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, dimana bahan ajar tersebut digunakan oleh peserta didik untuk belajar. Adapun contoh yang dimaksud bahan ajar yaitu sebagai berikut: buku, handout, modul, Foto atau gambar dan lain-lain.

Salah satu bahan ajar yang sangat ringkas atau rangkum (*Handout*). *Handout* bersumber dari kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan siswa agar lebih mudah dalam proses belajar, karena dalam bahan ajar handout siswa tidak perlu panjang lebar dalam memahami materi, cukup dengan singkat atau ringkasa materi siswa bisa lebih mudah dalam memahami. Jika terlalu panjang lebar bisa membuat siswa itu jenuh dan bosan karena pembelajarannya yang monoton, tidak ada pengembangan. Penggunaan *handout* sebagai salah satu bahan ajar yang dapat digunakan guru memberikan

dampak yang sangat baik bagi siswa dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru. *Handout* tersebut digunakan oleh guru karena *handout* dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran (Setiawan,2007:43). Fungsi *handout* merupakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan guru. Dalam masa pendidikan sekarang dapat diperlukan pengembangan bahan ajar *Handout* khususnya pada anak sekolah dasar, kebutuhan peserta didik menjadi salah satu alasan dalam pengembangan *Handout* ini. Ketika melihat keadaan sekolah dasar bahan ajar yang digunakan sangat kurang karena sekolah hanya memiliki buku tematik saja untuk pegangan siswa, sehingga siswa malas untuk belajar dan siswa merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

Pendekatan *handout* yang berbasis kontekstual dapat membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam penerapan kehidupan yang ada di siswa. Dalam pembelajaran ini siswa lebih aktif dari pada guru, jika aalnya guru selalu menerangkan materi yang itu bisa membuat siswa merasa bosan, pada pembelajaran kontekstual ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran, siswa diminta mengaitkan materi yang ada di buku pada kehidupan sehari hari. Dengan metode pembelajaran tersebut bisa membuat siswa lebih cepat memahami dan mengingat materi, karena siswa disini terlibat dalam hal apa yang ada di materi yang di kaji.

Menurut Anisa' Safitri & Nuriana Rachmani Dewi Terdapat banyak guru yang menggunakan bahan ajar konvensional yaitu bahan ajar yang tinggal beli

dan guru tidak menyusunnya sendiri sehingga sangat dimungkinkan bahwa bahan ajar yang digunakan monoton, tidak kontekstual, dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan dan proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak efisien. (Anisa' S & Nuriana R. D, 2021)

Berdasarkan hasil observasi di SDN Tanjung 3, pada tanggal 20 Januari 2022 bahwasannya pada sekolah tersebut sudah menerapkan buku tematik, kurangnya fasilitas yaitu laboratorium dan siswa yang belajar cenderung pasif karena siswa lebih banyak mendengarkan informasi dari guru dan buku tema.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2022 kepada wali kelas V SDN Tanjung 3 yaitu Bapak Eko didapatkan informasi bahwa di SDN Tanjung 3 bahwasannya Proses pembelajaran terlihat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas V yaitu Bapak Eko Wahyudi menyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan sebagai berikut: (1) Kelas V menggunakan media PPT dan LCD. (2) Di sekolah memiliki bahan ajar berupa buku. Buku yang digunakan yaitu buku sumber belajar yang memiliki dua referensi berupa buku guru dan siswa. (3) Hasil belajar siswa dalam materi IPA, IPS dan Bahasa Indonesia rendah. Materi Ipa yang belum dipahami oleh siswa sehingga nilai yang didapatkan rendah yaitu siswa belum memahami tentang pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda. Materi Ips yaitu siswa kurang memahami materi tentang faktor-faktor penyebab terjadinya penjajahan, sedangkan pada materi Bahasa Indonesia siswa kurang memahami tentang informasi yang berhubungan

dengan teks narasi yang menyebabkan nilai siswa menjadi rendah. (4) bahan ajar yang digunakan dikelas V tidak ada guru yang menggunakan bahan ajar *handout*.

Berdasarkan angket kebutuhan siswa yang disebarkan pada tanggal 9 Januari 2023 terhadap 25 siswa. Ketika siswa diberikan pilihan bahan ajar terdapat 71,4% siswa menyukai sumber belajar bergambar, siswa lebih cenderung menyukai bahan ajar yang memiliki gambar di bandingkan dengan bahan ajar yang hanya terdapat tulisan yang dapat membuat pembelajaran siswa terasa monoton. Terdapat 57,1% siswa suka membaca, Kemudian terdapat 46,4% siswa suka menulis, siswa lebih suka pembelajaran yang aktif dibandingkan hanya mendengarkan seperti pembelajarankontekstual yang mengajak siswa untuk menerapkan materi pada kehidupan sehari-hari. Kemudian sebanyak 64,2% siswa suka buku berwarna, siswa lebih suka bahan ajar yang berwarna dan 60,7% siswa suka mengamati materi pada gambar, siswa lebih suka pada bahan ajar yang menggunakan gambar dalam penyampaian materi hal itu yang membuat siswa tertarik akan bahan ajar. 67,8% siswa menyukai pembelajaran tematik yang sedang dilakukan. 89,2% siswa mengatakan bahwa siswa lebih menyukai bahan ajar berbentuk media cetak dari pada media elektronik dikarenakan 44% siswa yang suka pembelajaran elektronik (HP).

Dari permasalahan serta dukungan data yang diperoleh dari wawancara guru kelas dan angket kebutuhan siswa. Maka peneliti memfokuskan untuk pengembangan bahan ajar *Handout* berbasis kontekstual. Dipilihnya bahan ajar *handout* berbasis kontekstual dikarenakan sesuai dengan karakteristik angket

kebutuhan siswa dan fasilitas yang ada di sekolah. Pada pembelajaran bahan ajar *handout* berbasis kontekstual sangat berguna dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Adapun penelitian yang mendukung untuk memecahkan permasalahan yang ditemui yakni penelitian yang dilakukan oleh Dina Siti Maryam Audina, E. Kosasih, Resa Respati, dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 5, No. 3 Tahun 2018, Hal 277-285 dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar (*Handout*) Ritmis untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”, dimana hasil penelitian pengembangan bahan ajar (*Handout*) ritmis untuk siswa kelas 1 sekolah dasar yang telah melalui proses uji coba pada guru dan siswa di SDN 1 Nagarasari yaitu bahwa guru dapat memahami esensi dalam mengerjakan ritmis kepada siswa dengan menggunakan bahan ajar berjenis *handout* sebagai referensi penunjang persiapan pembelajaran musik dan siswa mendapatkan pembelajaran ritmis yang sesuai dengan esensi pembelajaran ritmis dan siswa mendapatkan pembelajaran yang dapat mengembangkan rasa musikal siswa melalui ritmis, terlaksananya pembelajaran ritmis yang ideal sesuai dengan teori pembelajaran musik dan berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan terhadap guru dan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh F.S. Utama, dalam Jurnal Pendidikan Indonesia Vol 5, No. 2, Tahun 2016, Hal 117- 119 dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Budaya Osing Untuk Siswa Sekolah Dasar” mendapatkan hasil penelitian bahwa produk bahan ajar ips berbasis nilai budaya osing untuk siswa kelas IV SDN 01 Kemiri bahwa bahan ajar yang dibuat yaitu berupa modul belajar siswa dan modul panduan

guru dengan judul “keanekaragaman suku bangsa dan budaya, kelayakan produk bahan ajar berbasis nilai budaya Osing diukur dalam tingkat validitas, tingkat kemenarikan, tingkat efektif dan keterampilan bahan ajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Retno Ningtyas dan Tri Nova Hasil Yunianta, *Scholaria*, Vol 4, No. 3, September 2014, Hal 42-53 dengan judul “Pengembangan *Handout* Pembelajaran Tematik Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas III” mendapatkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh *handout* pembelajaran tematik gambar seri dengan menggunakan model desain sistem pembelajaran ADDIE. Penelitian ini menghasilkan produk yang berupa *Handout* pembelajaran Tematik yang dihasilkan penelitian berdasarkan penilaian validator pada rata-rata 59 dengan persentase 78,66% menunjukkan kategori yang baik. 36 persentase 80 kategori sangat baik, *Handout* efektif 79,412%, penilaian observasi diperoleh skor 43,5 dengan persentase 87% menunjukkan kategori sangat baik.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka diperlukan suatu bahan ajar yang berupa *handout* yaitu bahan ajar yang menarik serta mudah digunakan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan memahami materi, serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna khususnya kepada siswa. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan sebuah pengembangan yang berjudul “pengembangan bahan ajar *handout* berbasis kontekstual pada tematik kelas V SDN Tanjung 3.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas diketahui rumusan masalah yaitu sebagai berikut

1. Bagaimana mengembangkan bahan ajar *handout* berbasis kontekstual untuk kelas V tema 7 subtema 1 yang valid ditinjau dari validasi ahli ?
2. Bagaimana mengembangkan bahan ajar *handout* berbasis kontekstual untuk kelas V tema 7 subtema 1 yang efektif ditinjau dari hasil belajar kognitif?
3. Bagaimana mengembangkan bahan ajar *handout* berbasis kontekstual untuk kelas V tema 7 subtema 1 yang menarik ditinjau dari angket respon siswa?

C. Tujuan penelitian Pengembangan

1. Untuk mengembangkan bahan ajar *handout* berbasis kontekstual untuk kelas V tema 7 subtema 1 yang valid ditinjau dari validasi ahli ?
2. Untuk mengembangkan bahan ajar *handout* berbasis kontekstual untuk kelas V tema 7 subtema 1 yang efektif ditinjau dari hasil belajar kognitif?
3. Untuk mengembangkan bahan ajar *handout* berbasis kontekstual untuk kelas V tema 7 subtema 1 yang menarik ditinjau dari angket respon siswa?

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Produk yang dihasilkan dan dikembangkan adalah bahan ajar *handout* berbasis kontekstual yang merupakan referensi untuk peserta didik dan juga sebagai buku pendamping selain menggunakan buku ajar dari pemerintah.

- 1) Produk Bahan ajar *handout* berbasis kontekstual yang berbentuk bahan ajar sebagai buku referensi siswa yang di gunakan untuk kelas V Tema 7

Subtema 1

- 2) Bahan ajar ini berbentuk bahan ajar cetak yang menggunakan kertas *Art paper* dan untuk cover menggunakan *softcover*
- 3) Bahan ajar ini didesain menggunakan aplikasi desain adobe *illustrator*
- 4) Bahan ajar *handout* berbasis kontekstual berbentuk buku referensi yang disusun melalui standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas V Pada buku Tema 7 subtema 1
- 5) Pengembagangan bahan ajar *handout* refrensi memuat dari bebrapa komponen yakni: (cover), identitas pemilikan, kata pengantar, pendahuluan, daftar isi SK dan KD, urain materi serta komponen penutupan dan daftar pustaka berupa halaman sampul.
- 6) Isi atau materi dalam bahan ajar pendamping refrensi ini menyesuaikan kurikulum Tematik 2017.

E. Batasan penelitian pengembangan

Penelitian pengembangan bahan ajar *handout* dapat memiliki keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Pemanfaatan pengembangan bahan ajar yang berupa *handout* pada muatan tema 7 subtema 1 pada 4 PB kelas V Tema 7 Subtema 1
2. Subjek uji coba produk secara terbatas yang hanya dilakukan pada siswa kelas V tema 7 subtema 1
3. Bahan ajar yang dikembangkan ini dalam penelitian memiliki keterbatasan dan hanya diuji di sekolah SDN Tanjung 3

F. Pentingnya penelitian pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan dari permasalahan yang

ditemukan di atas sebagai berikut:

1) Bagi Guru

- a. Dapat Memberikan referensi untuk guru tentang pengembangan bahan ajar handout selain buku yang diberikan oleh pemerintah.
- b. Mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran

2) Bagi Siswa

- a. Dapat Meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar
- b. Dapat memotivasi siswa agar lebih giat dan bersemangat dalam belajar

3) Sekolah

- a. Menjadi koleksi buku di perpustakaan
- b. Memotivasi guru dalam mengembangkan bahan ajar yang lebih inovatif lagi sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah

4) Peneliti

- a. Dapat dijadikan sarana dalam mengembangkan bahan ajar
- b. Dapat menambah wawasan lagi bagi peneliti agar kreatif dalam mengembangkan bahan ajar

G. Definisi istilah

- a. Pengembangan merupakan suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal.

- b. Bahan ajar adalah salah satu sumber belajar yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran
- c. *Handout* merupakan bahan ajar yang berupa ringkasan materi pembelajaran. Bahan ajar bersumber dari kompetensi dasar dan materi pokok yang ada pada materi pembelajaran yang diajarkan peserta didik.
- d. Kontekstual merupakan suatu konsepsi yang membantu guru untuk mengaitkan mata pembelajaran dengan situasi dunia nyata, dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan warga negara.
- e. Tema 7 subtema 1 yaitu salah satu tema dan subtema yang ada pada buku tematik kelas V. Buku tematik tersebut berjudul Peristiwa Dalam Kehidupan dalam subtema 1 mengambil pada pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan IPS